Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam
Vol. 8, No. 2, 180-200, 2026

ChatGPT sebagai Media Pendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam: Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Ari Maulana
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
e-mail: 210211008@student.ar-raniry.ac.id

Fitriyawany
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
e-mail: fitriyawany@ar-raniry.ac.id

Hari Anna Lastya
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
e-mail: hari.lastya@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v8i2.1128

Abstract

This study describes the level of ChatGPT use, its perceived effectiveness, and the challenges experienced by students of the Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. A quantitative descriptive design was applied. Data were gathered through an online questionnaire using a five-point Likert scale from 379 students selected by simple random sampling, and analyzed using frequencies, percentages, means, and standard deviations. The results show that the level of ChatGPT use was high (M = 3.92). Students mainly used it to clarify difficult course material (M = 4.17) and to deepen their understanding of lectures (M = 4.13). Its effectiveness was also rated high (M = 3.92, SD = 0.53), particularly for speeding up information searches (M = 4.08), understanding material (M = 4.06), and finding solutions to learning difficulties (M = 4.02). In contrast, perceived support for the overall learning process (M = 3.62) and the challenges of use (M = 3.54, SD = 0.58) were moderate. The main challenges were answers that did not fully meet academic needs (M = 3.91) and doubts about information accuracy (M = 3.76), while dependence on ChatGPT received the lowest score among the challenge items but remained in the moderate category (M = 2.88). These findings suggest that students perceive ChatGPT as a supplementary learning resource for accessing information and understanding course content. Students should therefore use it critically, verify its outputs, and maintain academic integrity so that learning independence and the role of lecturers are preserved.

Keywords: *ChatGPT; Artificial Intelligence; Learning Support Media*

A. Pendahuluan

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi pendidikan abad ke-21. Transformasi ini terjadi karena AI mampu mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi digital.[1] Salah satu bentuk AI yang berkembang pesat saat ini adalah ChatGPT, yaitu model bahasa yang mampu menghasilkan respons secara otomatis sesuai kebutuhan pengguna.[2] Dalam konteks pendidikan tinggi, ChatGPT dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa mencari informasi akademik, memahami materi perkuliahan, menyusun tugas, serta mendukung pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, kehadiran ChatGPT telah menjadi bagian penting dari ekosistem pembelajaran modern di perguruan tinggi.[3] Bagi perguruan tinggi Islam, kehadiran teknologi ini perlu disikapi tidak hanya dari sisi manfaat fungsionalnya, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan adab dan etika menuntut ilmu dalam tradisi keilmuan Islam, terutama bagi mahasiswa calon guru yang kelak akan berperan sebagai pendidik yang turut membentuk karakter generasi berikutnya.

Meningkatnya penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif.[4] Banyak hasil kajian yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat akses informasi dan membantu penyelesaian tugas akademik secara lebih efisien. Cindy menemukan, pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik mereka. Adopsi AI tidak sekadar mempermudah penyelesaian tugas-tugas administratif perkuliahan, melainkan secara aktif mendorong inisiatif belajar mandiri melalui akses informasi yang instan, terstruktur,

[1] Eka Wahyudinarti, Andini Rachmatika, and Rika Nurul Ain, "Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Dengan AI: Tinjauan Literatur Di Era Digital," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9, no. 1 (2025): 488–91, https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12279.

[2] Ade Zulkarnain Hasibuan et al., "Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggaman Menggunakan ChatGPT," *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 188–94.

[3] Siti Rahmah and M Ramli, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 479–93.

[4] Fajar Adriansyah et al., "Kecerdasan Buatan: Plagiarisme Dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penggunaan ChatGPT," *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika* | 2, no. 2 (2024): 201–9, https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i2.316.

dan mudah dipahami.[5] ChatGPT dinilai mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi dan menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik secara lebih efektif.[6] ChatGPT dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, dukungan terhadap pemahaman konsep, serta penguatan *Self-regulated Learning*.[7] Penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa karena dapat memberikan respons yang cepat terhadap berbagai pertanyaan akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar untuk mendukung proses pembelajaran di pendidikan tinggi.[8]

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Teknologi ini belum sepenuhnya mampu menjamin keakuratan informasi dan penggunaan yang bertanggung jawab oleh penggunanya.[9] Beberapa kajian menemukan bahwa ChatGPT masih rentan menghasilkan informasi yang tidak akurat (*hallucination*), mengandung bias, dan berpotensi disalahgunakan dalam praktik akademik yang tidak etis.[10] Mahasiswa menyadari adanya risiko ketergantungan terhadap ChatGPT meskipun mereka merasakan manfaatnya dalam belajar.[11] Penggunaan AI yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar, serta meningkatkan risiko plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik. Maka pemahaman yang mendalam mengenai pola penggunaan ChatGPT menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi ini benar-benar mendukung pencapaian tujuan

[5] Nastasya Cindy, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Penggunaan ChatGPT Oleh Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Kompetensi Dan Kemandirian," *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntasi* 9, no. 1 (2026): 197–210, https://doi.org/10.57178/atestasi.v9i1.2174.

[6] Fauzi et al., "Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 14886–91.

[7] Muhammad Faridzi Tamrin, Oktavia Dwi Rossyda, Dedi Kuswandi, dan Muhibuddin Fadhli, "The Effectiveness of Chatgpt as Learning Tools in Supporting Self-Regulated Learning in Students: A Systematic Review," *EDUCATE : Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (January 18, 2025): 127–33, https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18557.

[8] Yogi Bachtiar, M Ardiansyah, and Ade Lukman Nulhakim, "ChatGPT Sebagai Alat Pendidikan : " Analisis Pola Penggunaan Dan Efektivitas "," *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)* 2, no. 2 (2024): 74–78.

[9] Komang Mertayasa, Putu Coru Candra Yhani, and Putu Wisnu Saputra, "Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 107–22, https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.213.

[10] Helen Crompton and Diane Burke, "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field," *TechTrends* 68, no. 2 (2024): 380–92, https://doi.org/10.1007/s11528-024-00939-0.

[11] Manto Lumban Gaol and Theresia Manalu, "Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa," *In Search* 22, no. 1 (2023): 254–59, https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.821.

pembelajaran.[12] Oleh sebab itu, efektivitas pemanfaatan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.[13]

Penelitian tentang ChatGPT dalam pendidikan telah banyak dilakukan, tetapi sejumlah aspek yang belum terungkap secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada persepsi atau penerapan ChatGPT pada mata kuliah tertentu. Penelitian Pratiwi dkk. menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap mudah digunakan dan membantu meningkatkan pemahaman materi.[14] Palayukan dkk. meneliti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran matematika melalui model blended learning.[15] Penelitian-penelitian tersebut belum mengukur tingkat penggunaan, efektivitas, manfaat, dan tantangan ChatGPT secara kuantitatif pada konteks perguruan tinggi Islam. Observasi awal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan, tetapi belum tersedia data empiris yang menggambarkan pola penggunaannya secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*Research Gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat penggunaan, efektivitas, dan kendala penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti persepsi atau studi kasus pada konteks tertentu, penelitian ini memberi gambaran menyeluruh pada fakultas yang menyiapkan calon guru di lingkungan perguruan tinggi Islam. Dengan demikian,

[12] Christian Stöhr, Amy Wanyu Ou, and Hans Malmström, "Perceptions and Usage of AI Chatbots among Students in Higher Education across Genders, Academic Levels and Fields of Study," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (December 2024), https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100259.

[13] Agung Supriyono, Albertus Djoko Lesmono, and Trapsilo Prihandono, "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 134–52, https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214.

[14] Noor Komari Pratiwi et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang Dan Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 2727–42, https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931.

[15] Hersiyati Palayukan et al., "Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika," *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* 2, no. 1 (2024): 14–26, https://doi.org/10.61220/voice.v2i1.25.

penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tingkat penggunaan ChatGPT, (2) efektivitas penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran, dan (3) kendala yang dihadapi mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada konteks perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai penggunaan AI dalam pendidikan tinggi, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengelola perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan pemanfaatan teknologi AI yang efektif, etis, dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran berdasarkan data numerik responden, tanpa menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Penelitian ini dilaksanakan di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan populasi seluruh mahasiswa aktif yang berjumlah 5.654 mahasiswa. Sampel dipilih menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pemilihan dilakukan secara acak dari mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 374 responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria responden mencapai 379 orang. Oleh karena jumlah tersebut telah memenuhi bahkan melampaui jumlah sampel minimum yang ditetapkan, seluruh 379 respons digunakan sebagai data penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan skala *Likert* lima tingkat. Angket disebarkan secara daring melalui *Google Form* untuk memudahkan proses pengumpulan data dan meningkatkan jangkauan responden. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun sub indikator beserta kisi-kisi pernyataan angket kuesioner online (*Google Form*) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pernyataan Angket

Indikator	Sub Indikator	Referensi Indikator
Tingkat Penggunaan	- Frekuensi penggunaan - Intensitas penggunaan - Penggunaan untuk memahami materi - Penggunaan untuk tugas akademik	Diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan: Asta jaya dan Suastini (2025)[16], Peliza (2024)[17], Bhullar dkk. (2024)[18], Crompton dan Burke (2024)[19], Sandu dkk. (2024)[20], dan Bahrin (2025)[21]
Efektivitas Penggunaan	- Membantu memahami materi - Membantu menyelesaikan tugas - Efisiensi waktu belajar - Mendukung pengembangan ide	
Kendala Penggunaan	- Akurasi jawaban - Kesulitan membuat prompt - Ketergantungan penggunaan - Keterbatasan penggunaan	

Sumber: *Disusun peneliti berdasarkan literatur yang tercantum pada kolom referensi indikator.*

[16] I Ketut Manik Asta Jaya and Ni Nyoman Suastini, "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 21–28, https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28.

[17] Rahman Peliza, "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa," *Remik : Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 8, no. 4 (2024): 1220–29, https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14596.

[18] Pritpal Singh Bhullar, Mahesh Joshi, and Ritesh Chugh, "ChatGPT in Higher Education - a Synthesis of the Literature and a Future Research Agenda," *Education and Information Technologies* 29 (2024): 21501–22, doi.org/10.1007/s10639-024-12723-x.

[19] Crompton and Burke, "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field."

[20] Raj Sandu, Ergun Gide, and Mahmoud Elkhodr, "The Role and Impact of ChatGPT in Educational Practices: Insights from an Australian Higher Education Case Study," *Discover Education* 3, no. 1 (2024), https://doi.org/10.1007/s44217-024-00126-6.

[21] Bahrin Bahrin et al., "Studi Pemanfaatan Aplikasi Chatgpt Oleh Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 748–53, https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2797.

Instrumen penelitian terdiri atas 24 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu dilakukan *pilot study* kepada sejumlah 30 responden guna menguji validitas dan reliabilitas, serta memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian.

Proses uji validitas memperoleh jumlah responden (N) = 30, df = N-2 = 28, taraf signifikansi = 5% (dua sisi), dan r-tabel = 0.3610. Dasar pengambilan keputusan: item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas memperoleh r-hitung (0.481- 0.757) > r-tabel (0.3610) yang menunjukkan semua item angket instrumen dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60. Semakin tinggi nilai alpha (mendekati 1), semakin tinggi konsistensi internal instrumen. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah 0.892 yang menunjukkan tingkat reliabilitas pada kategori reliabel (*good*).[22]

Data penelitian dianalisis menggunakan program SPSS versi 32.0. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif, yaitu frekuensi, rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang diperoleh melalui skala *Likert* lima poin dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang skor 1-5 menjadi tiga interval, sehingga diperoleh kriteria interpretasi hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian[23]

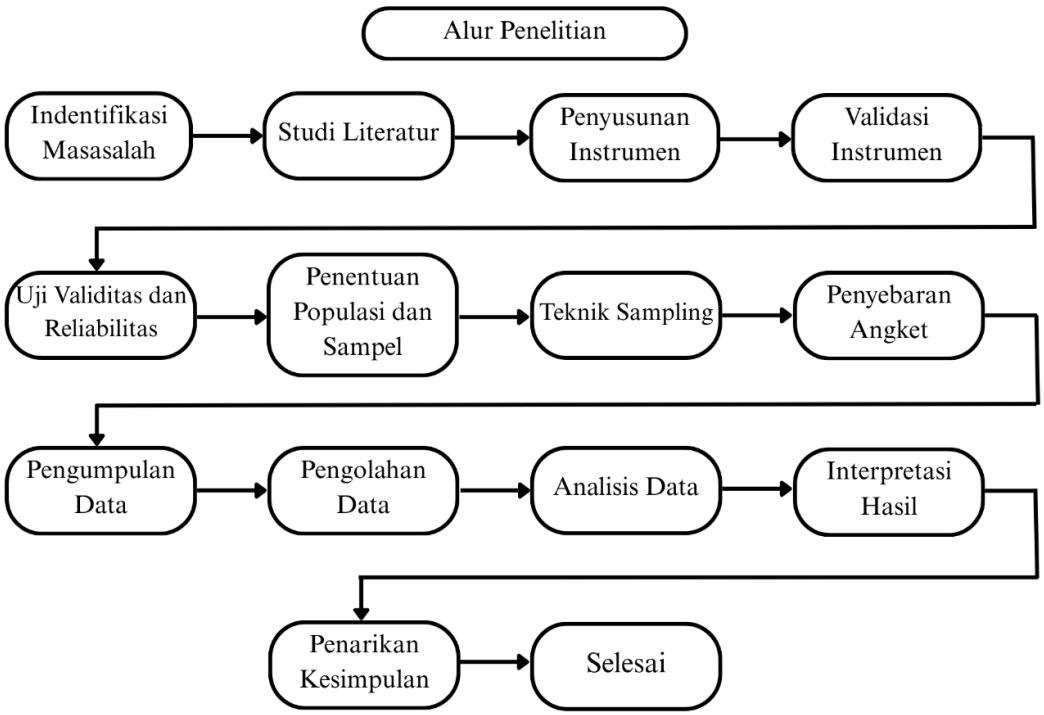
Skor	Kriteria
1.00 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.66	Sedang
3.67 – 5.00	Tinggi

Sumber: *Diadaptasi dari El-Ali Al-Waqfi (2025).*

[22] Sylvester Chibueze Izah, Ligeiaziba Sylva, and Milan Hait, "Cronbach's Alpha: A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment," *ES Energy and Environment* 23 (2024): 1–14, https://doi.org/10.30919/esee1057.

[23] Mohammed Salem El-Ali Al-Waqfi, "Development of a Safety Culture Assessment Tool for Jordanian Enterprises," *International Journal of Safety and Security Engineering* 15, no. 4 (2025): 643–51, https://doi.org/10.18280/ijsse.150402.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada *flowchart* penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Alur Penelitian.*

C. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Penggunaan ChatGPT

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 379 responden, indikator tingkat penggunaan ChatGPT memperoleh nilai M = 3.92 dengan standar deviasi 0.54 dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah digunakan secara cukup intensif oleh mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai bagian dari aktivitas akademik. Penggunaan tersebut terlihat dari beberapa bentuk pemanfaatan, mulai dari penggunaan dalam kegiatan belajar sehari-hari, aktivitas perkuliahan, pencarian informasi, memperoleh penjelasan materi, hingga membantu penyelesaian tugas. Secara konseptual, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai media yang menyediakan akses informasi secara cepat serta membantu mahasiswa memperoleh dukungan ketika menghadapi kebutuhan akademik tertentu. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh bantuan akademik secara cepat. Maka penggunaannya lebih tepat diarahkan sebagai pendukung aktivitas belajar daripada

sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa.[24] Namun, kemudahan tersebut tetap perlu diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam menilai manfaat dan keterbatasan teknologi yang digunakan. Hasil persepsi mahasiswa terhadap tingkat penggunaan ChatGPT sebagaimana paparan tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tingkat Penggunaan ChatGPT

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
1	Saya sering menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar sehari-hari.	1 .3%	12 3.2%	60 15.8%	235 62.0%	71 18.7%	3.96	.704	tinggi
2	Saya menggunakan ChatGPT secara rutin untuk keperluan akademik.	4 1.1%	14 3.7%	128 33.8%	193 50.9%	40 10.6%	3.66	.757	sedang
3	ChatGPT menjadi salah satu aplikasi yang sering saya gunakan selama perkuliahan.	1 .3%	9 2.4%	84 22.2%	223 58.8%	62 16.4%	3.89	.702	Tinggi
4	Saya memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas pembelajaran.	3 .8%	19 5.0%	95 25.1%	204 53.8%	58 15.3%	3.78	.792	Tinggi
5	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan materi yang belum saya pahami.	1 .3%	2 .5%	41 10.8%	221 58.3%	114 30.1%	4.17	.652	Tinggi
6	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan.	1 .3%	3 .8%	46 12.1%	223 58.8%	106 28%	4.13	.663	Tinggi
7	Saya menggunakan ChatGPT sebagai bantuan dalam mengerjakan tugas kuliah.	2 .5%	5 1.3%	77 20.3%	240 63.3%	55 14.5%	3.90	.663	Tinggi
8	Saya menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi atau informasi pendukung tugas.	6 1.6%	14 3.7%	78 20.6%	217 57.3%	64 16.9%	3.84	.801	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan						**3.92**	**.54**	**Tinggi**

Sumber: *Hasil pengolahan data kuesioner penelitian (n = 379).*

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan penggunaan ChatGPT cukup kuat, dimana rata-rata keseluruhan pada kategori tinggi. Penggunaan ChatGPT paling tinggi terdapat pada aktivitas memperoleh penjelasan mengenai materi yang belum dipahami, yaitu M = 4.17, diikuti penggunaan untuk memperdalam pemahaman materi perkuliahan sebesar M = 4.13. Mahasiswa juga menggunakannya untuk membantu tugas dengan M = 3.90 dan mencari referensi atau informasi pendukung tugas dengan M = 3.84. Kondisi

[24] Siti Nur Hayati, Adelia Firnanda Putri, and Michael Krisna Rudiyanto, "Analisis Penerimaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 13, no. 3 (2025): 605–17, https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6918.

tersebut secara substantif menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT lebih banyak diarahkan pada fungsi bantuan belajar yang bersifat langsung, terutama ketika mahasiswa membutuhkan penjelasan atau informasi tambahan. Haviki, dkk. menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membantu penyelesaian tugas akademik.[25] Ridwan, dkk. menempatkan pencarian referensi dan pemahaman materi sebagai bagian dari fungsi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran mahasiswa.[26]

Dengan demikian, tingginya skor indikator ini tidak semata-mata menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT dengan frekuensi tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah memperoleh fungsi praktis dalam aktivitas belajar. Nilai tertinggi pada penggunaan untuk memperoleh penjelasan materi yang belum dipahami menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber penjelasan tambahan ketika informasi yang diperoleh dari pembelajaran belum dirasakan cukup. Fungsi tersebut dapat dipahami karena karakter ChatGPT memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan secara langsung dan memperoleh respons dalam bentuk percakapan. Yakin dan Wirza menjelaskan bahwa ChatGPT dalam pendidikan tinggi dapat memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran serta membantu berbagai tugas pendidikan, meskipun penggunaannya tetap membutuhkan kata kunci atau instruksi yang tepat.[27]

Efektivitas Penggunaan ChatGPT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ChatGPT yang dirasakan mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3.92 dan standar deviasi 0.526. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari sudut pandang mahasiswa, ChatGPT memberikan dukungan yang cukup efektif dalam beberapa aktivitas pembelajaran yang diukur. Efektivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas, tetapi terutama dengan kemudahan memahami materi, memperoleh penjelasan mengenai topik yang sulit, menemukan solusi, menghemat waktu,

[25] Nando Haviki et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup," *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 2 (2024): 11–26, https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i2.729.

[26] Wardimansyah Ridwan et al., "Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan," *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2024), https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.203.

[27] Husnul Yakin and Yanti Wirza, "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives," *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 18, no. 2 (2024): 230–43, https://doi.org/10.24036/ld.v18i2.129331.

mempercepat pencarian informasi, dan membantu proses belajar mandiri. Secara akademik, efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dipahami melalui kemampuannya memberikan dukungan yang cepat, interaktif, dan mudah diakses sesuai kebutuhan pengguna. Peliza menjelaskan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk membantu pemahaman materi mahasiswa,[28] dan Ridwan, dkk. menjelaskan fungsi ChatGPT dalam membantu pencarian referensi, pemahaman materi, dan produktivitas belajar.[29] Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT sebagaimana paparan tabel berikut.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Penggunaan ChatGPT

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
1	ChatGPT membantu saya memahami materi perkuliahan dengan lebih mudah	1 .3%	5 1.3%	48 12.7%	242 63.9%	83 21.9%	4.06	.648	Tinggi
2	Penjelasan yang diberikan ChatGPT membantu saya memahami topik yang sulit dipelajari.	1 .3%	2 .5%	49 12.9%	256 67.5%	71 18.7%	4.04	.601	Tinggi
3	ChatGPT membantu saya menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih efektif	2 .5%	5 1.3%	109 28.8%	209 55.1%	54 14.2%	3.81	.705	Tinggi
4	ChatGPT membantu saya menemukan solusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	1 .3%	6 1.6%	43 11.3%	263 69.4%	66 17.4%	4.02	.613	Tinggi
5	Penggunaan ChatGPT membantu menghemat waktu belajar saya	2 .5%	7 1.8%	81 21.4%	236 62.3%	53 14.0%	3.87	.678	Tinggi
6	ChatGPT mempercepat proses pencarian informasi yang saya butuhkan	1 .3%	5 1.3%	35 9.2%	260 68.6%	78 20.6%	4.08	.608	Tinggi
7	ChatGPT mendukung proses pembelajaran saya secara keseluruhan	4 1.1%	27 7.1%	124 32.7%	178 47%	46 12.1%	3.62	.828	Sedang
8	ChatGPT membantu saya belajar secara lebih mandiri.	5 1.3%	10 2.6%	79 20.8%	231 60.9%	54 14.2%	3.84	.743	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan						**3.92**	**.526**	**Tinggi**

Sumber: *Hasil pengolahan data kuesioner penelitian (n = 379).*

Tabel di atas menjelaskan seluruh aspek dalam indikator efektivitas menunjukkan kecenderungan positif. Secara keseluruhan efektivitas penggunaan ChatGPT adalah tinggi (M = 3.92). Pernyataan tertinggi terdapat pada kemampuan mempercepat pencarian informasi, yaitu rata-rata 4.08. Sementara itu, dukungan terhadap proses pembelajaran adalah M = 3.62, satu-satunya aspek dalam indikator ini yang berada pada

[28] Peliza, "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa."

[29] Ridwan et al., "Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan."

kategori sedang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas ChatGPT paling terasa pada fungsi-fungsi spesifik yang membutuhkan akses cepat terhadap informasi dan penjelasan, bukan berarti ChatGPT secara otomatis menggantikan keseluruhan proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini terlihat pada kemampuannya membantu mahasiswa dalam memahami materi, menemukan solusi, menghemat waktu, dan memperoleh informasi secara lebih cepat. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan jawaban, tetapi juga memanfaatkannya sebagai sumber bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Soelistiyono, dkk. menemukan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa dapat mendukung produktivitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman materi, efisiensi waktu belajar, dan kemandirian dalam kegiatan akademik.[30]

Dukungan ChatGPT terhadap proses pembelajaran berada pada kategori sedang (M = 3.62), menunjukkan mahasiswa memandang ChatGPT bukan sebagai solusi bagi seluruh proses belajar, tetapi lebih sebagai alat bantu pada bagian-bagian tertentu dari aktivitas akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Mairisiska dan Qadariah bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan membawa manfaat sekaligus tantangan, sehingga pemanfaatannya perlu ditempatkan secara bijaksana dalam aktivitas pendidikan.[31] Aspek belajar mandiri juga berada pada kategori tinggi (M = 3.84), dimana ChatGPT memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh bantuan tanpa harus selalu menunggu penjelasan dari orang lain. Namun, kemandirian dalam belajar tidak cukup diukur dari kemampuan memperoleh jawaban secara cepat, mahasiswa tetap perlu memahami, menilai, dan menggunakan informasi tersebut secara aktif. Penggunaan AI seharusnya memperkuat aktivitas belajar, bukan menggantikan proses berpikir mahasiswa. Kajian Nursalam, dkk. menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa perlu menegaskan pentingnya strategi penggunaan,

[30] Anitiyo Soelistiyono et al., "Eksplorasi Penggunaan Artificial Intellgence Berbasis Chat-GPT Pada Produktivitas Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi: Sebuah Study Kualitatif," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 8, no. 4 (2025): 2380–91, https://doi.org/10.31539/1w2me071.

[31] T. Mairisiska and N. Qadariah, "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13, no. 2 (2023): 107–24, https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653.

intensitas pemanfaatan, persepsi mahasiswa, serta integritas akademik dalam pemanfaatan ChatGPT di perguruan tinggi.[32]

Kendala Penggunaan ChatGPT

Hasil penelitian tentang kendala penggunaan ChatGPT adalah sedang (M=3.54) dengan standar deviasi 0.579. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, tetapi kendala tersebut belum berada pada tingkat yang sangat tinggi. Berdasarkan delapan pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator ini, persoalan yang muncul meliputi ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan pembelajaran, keraguan terhadap informasi yang diberikan, kesulitan menyusun pertanyaan, kesalahan dalam membuat pertanyaan, kecenderungan ketergantungan, berkurangnya usaha mencari jawaban secara mandiri, keterbatasan akses internet, serta ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan akademik. Darmawan, dkk. menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga berkaitan dengan persoalan etika dan cara penggunaannya. Secara ilmiah, persoalan tersebut dapat dipahami karena teknologi *generative* AI tetap mempunyai keterbatasan dalam menghasilkan informasi yang selalu tepat dan sesuai konteks.[33] Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap kendala penggunaan ChatGPT adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kendala Penggunaan ChatGPT

No.	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
1.	Jawaban ChatGPT sering tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saya.	3 .8%	9 2.4%	137 36.1%	174 45.9%	56 14.8%	3.72	.772	Tinggi
2.	Informasi yang diberikan ChatGPT sering membuat saya ragu untuk menggunakannya.	2 .5%	10 2.6%	119 31.4%	195 51.5%	53 14%	3.76	.741	Tinggi
3.	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang tepat kepada ChatGPT.	5 1.3%	38 10%	133 35.1%	176 46.4%	27 7.1%	3.48	.821	Sedang
4.	Saya sering tidak memperoleh jawaban yang	6 1.6%	35 9.2%	130 34.3%	177 46.7%	31 8.2%	3.51	.834	sedang

[32] Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2025): 252–74, https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387.

[33] I Ketut Aria Darmawan, Supriyadi, and Junaidi, "Analisis Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen): Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Pr," *Jurnal TAMBORA* 8, no. 2 (2024): 10–24, https://doi.org/10.36761/suffix.

	diharapkan karena kesalahan dalam membuat pertanyaan								
5.	Saya terlalu bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.	36 9.5%	88 23.2 %	157 41.4%	80 21.1%	18 4.7%	2.88	1.001	Sedang
6.	Penggunaan ChatGPT membuat saya kurang berusaha mencari jawaban secara mandiri	21 5.5%	47 12.4 %	111 29.3%	157 41.4%	43 11.3%	3.41	1.025	Sedang
7.	Keterbatasan akses internet menghambat saya dalam menggunakan ChatGPT.	8 2.1%	28 7.4%	95 25.1%	209 55.1%	39 10.3%	3.64	.844	Sedang
8.	ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan akademik saya.	4 1.1%	10 2.6%	74 19.5%	219 57.8%	72 19%	3.91	.761	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan						**3.54**	**.579**	**Sedang**

Sumber: *Hasil pengolahan data kuesioner penelitian (n = 379).*

Kendala yang paling menonjol berdasarkan data adalah ketidaksesuaian jawaban ChatGPT dengan kebutuhan akademik (M=3.91), kemudian keraguan terhadap informasi yang diberikan (M=3.76), dan ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan pembelajaran (M=3.72) dimana ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Persoalan utamanya bukan apakah ChatGPT dapat memberikan jawaban, melainkan apakah jawaban yang diberikan relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Menurut Nurliansyah, dkk., keempat dimensi kualitas informasi ini memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa, sehingga aspek ini menjadi penting dalam menentukan kebermanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik.[34] Data tentang kesulitan menyusun pertanyaan didapati pada kategori sedang (M=3.48) dan kegagalan memperoleh jawaban akibat kesalahan bertanya (M=3.51) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyusun instruksi yang efektif ketika berinteraksi dengan ChatGPT. Hal ini sejalan dengan catatan Yakin dan Wirza bahwa penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi menghadapi tantangan dalam menemukan materi tertentu dan membutuhkan penggunaan kata kunci yang tepat.[35]

[34] Fajri Hakim Nurliansyah, Prijana Prijana, and Fitri Perdana, "Pengaruh Kualitas Informasi Chatgpt Terhadap Kebutuhan Akademik Mahasiswa: Survei Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 195–208, https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200.

[35] Yakin and Wirza, "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives."

Sementara itu, item mengenai ketergantungan terhadap ChatGPT memperoleh skor terendah di antara butir kendala, tetapi tetap berada pada kategori sedang (M=2.88). Berdasarkan data ini, ketergantungan bukan merupakan kendala yang paling dominan. Namun, aspek tersebut tetap perlu diperhatikan karena item mengenai berkurangnya usaha mencari jawaban secara mandiri berada pada kategori sedang (M = 3.41). Assegaf, dkk. mencatat bahwa penggunaan ChatGPT dapat membuat penyelesaian tugas menjadi lebih cepat, tetapi juga dapat memunculkan kecenderungan ketergantungan dan berkurangnya kebiasaan membaca apabila penggunaannya tidak dikelola secara tepat.[36] Selain itu, data keterbatasan akses internet berada pada kategori sedang (M=3.64) menunjukkan bahwa kendala tidak hanya bersumber dari sistem AI, tetapi juga dari perilaku belajar dan infrastruktur digital. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT memerlukan literasi digital, kemampuan mengevaluasi informasi, dan dukungan akses teknologi yang memadai. Mairisiska dan Qadariah menempatkan perkembangan ChatGPT sebagai fenomena yang membawa manfaat sekaligus tantangan dalam pendidikan,[37] sementara Nursalam, dkk. menemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT di perguruan tinggi juga berkaitan dengan strategi penggunaan dan kebutuhan pengelolaan secara institusional.[38]

Satu hal yang menarik adalah data tentang keraguan mahasiswa terhadap keakuratan jawaban ChatGPT dapat dimaknai sebagai bentuk kesadaran *tabayyun* telah dipraktikkan mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT. Konsep *tabayyun* merupakan sikap tidak serta-merta mempercayai informasi tanpa verifikasi. Sikap ini sejalan dengan prinsip etika akademik Islami yang menuntut kehati-hatian dalam menerima dan menyampaikan informasi.[39] Namun demikian, kecenderungan sebagian mahasiswa untuk bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas perlu dicermati sebagai potensi risiko terhadap nilai kemandirian dan kejujuran ilmiah (amanah ilmiah), khususnya bagi

[36] Syaipul Assegaf et al., "The Impact of Use of Chatgpt on Changes in Students' Learning Behavior," *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education* 2, no. 1 (2024): 49–58, https://doi.org/10.26740/ijgsme.v2n1.p49-58.

[37] Mairisiska and Qadariah, "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital."

[38] Nursalam, Ambarita, and Resha, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran."

[39] Yasna Silmi Zhahira and Ahmad Nurrohim, "Tabayyun Sebagai Etika Verifikasi Informasi : Analisis Tafsir Tematik QS . Al-Hujurat : 6 Terhadap Disinformasi Di Media Sosial," *AL KARIMA Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10, no. 2 (2026): 391–415, https://doi.org/10.58438/alkarima.v10i2.587.

mahasiswa calon pendidik yang kelak bertanggung jawab menanamkan integritas akademik kepada peserta didiknya.[40]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan dan efektivitas ChatGPT yang dirasakan mahasiswa berada pada kategori tinggi, masing-masing dengan rata-rata 3,92. Kendala penggunaan berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,54. Tabel 6 menyajikan ringkasan hasil ketiga indikator tersebut.

Tabel 6. Rata-rata Skor Ketiga Indikator Penelitian

No.	Indikator	Rata-rata (Mean)
1.	Tingkat penggunaan	3.92
2.	Efektivitas penggunaan	3.92
3.	Kendala penggunaan	3.54
	Rata-rata keseluruhan	**3.79**

Sumber: *Rekapitulasi hasil pengolahan data pada Tabel 3-5.*

Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan ChatGPT dalam aktivitas belajar dan merasakan manfaatnya, meskipun kendala masih ada. Fungsi yang paling dirasakan adalah bantuan yang cepat dan spesifik, yaitu memperoleh penjelasan materi, memperdalam pemahaman, menemukan solusi, dan mempercepat pencarian informasi. Hal ini sejalan dengan Firdaus, dkk. yang menyebut ChatGPT praktis, cepat, dan mudah diakses sehingga memengaruhi pola belajar mahasiswa.[41] Sebaliknya, perhatian perlu diarahkan pada kesesuaian dan keandalan jawaban, kemampuan menyusun pertanyaan, serta kemungkinan berkurangnya usaha belajar mandiri. ChatGPT karenanya lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung, bukan pengganti proses pembelajaran. Rismayanti, dkk. menegaskan pentingnya peran pendidik dalam mengarahkan peserta didik menilai informasi secara kritis,[42] dan Septiyanti, dkk. menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT ke dalam model pembelajaran terstruktur dapat

[40] Willi Rahim Marpaung, Salminawati, and Zaini Dahlan, "Islamic Ethical Literacy in the Use of Artificial Intelligence (AI) for Writing Scientific Articles among First Semester PAI Students at University," *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 14, no. 1 (2026): 472–484, https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9891.

[41] Thoriqi Firdaus et al., "Research Trends and the Impact of ChatGPT on Educational Environments," *International Journal of Social Sciences and Education Research* 11, no. 1 (March 22, 2025): 45–62, https://doi.org/10.24289/ijsser.1609741.

[42] Epa Rismayanti and Ary Purmadi, "Strategi Implementasi Inquiry Learning Model Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Berbantuan ChatGPT," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 28–34, https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1740.

meningkatkan hasil belajar.[43] Efektivitasnya dengan demikian bergantung pada cara teknologi diintegrasikan, bukan semata pada keberadaannya. Dukungan mahasiswa terhadap penerapan ChatGPT juga tinggi, seperti pada temuan Jaya dan Suastini bahwa 70,33% responden mendukung penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan.[44]

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pemanfaatan ChatGPT tidak otomatis berarti seluruh proses pembelajaran telah beralih kepada AI. Data justru menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT pada fungsi-fungsi tertentu yang dapat membantu mereka memperoleh informasi dan memahami materi dengan lebih cepat. Secara bersamaan, adanya kendala pada kesesuaian jawaban dan akses internet menunjukkan bahwa ChatGPT tetap mempunyai keterbatasan. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, temuan tersebut tidak digunakan untuk menyatakan adanya hubungan sebab-akibat antara penggunaan ChatGPT dan hasil belajar mahasiswa. Temuan hanya menggambarkan tingkat penggunaan, efektivitas yang dirasakan, dan kendala yang dialami responden. Dengan posisi tersebut, ChatGPT lebih tepat ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang perlu digunakan secara kritis dan terarah.

D. Penutup

Penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran di kalangan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kategori tinggi. Tingkat penggunaan berada pada kategori tinggi terutama untuk memperoleh penjelasan materi yang sulit dan memperdalam pemahaman perkuliahan. Efektivitas penggunaan juga tinggi, paling kuat pada percepatan pencarian informasi dan pemahaman materi. Namun, dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh berada pada kategori sedang, sehingga ChatGPT efektif pada fungsi tertentu, bukan pada seluruh proses pembelajaran. Tingkat kendala penggunaan ChatGPT adalah pada kategori sedang, terutama jawaban yang kurang sesuai dengan kebutuhan akademik dan keraguan terhadap keakuratan informasi. Ketergantungan terhadap ChatGPT memperoleh skor terendah di antara butir kendala, tetapi tetap berada pada kategori sedang. Untuk itu, ChatGPT lebih tepat

[43] Nisa Dwi Septiyanti et al., "Integrasi ChatGPT Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pemrograman Web Berbasis Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 5, no. 10 (2025): 3051–63, https://doi.org/10.52436/1.jpti.1373.

[44] Jaya and Suastini, "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD."

diposisikan sebagai pendamping belajar yang perlu disertai verifikasi, berpikir kritis, dan etika akademik Islami, tanpa menggantikan proses berpikir mandiri. Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa satu fakultas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan dan mungkin dipengaruhi persepsi subjektif responden. Desain deskriptif pula tidak mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara penggunaan ChatGPT dan hasil belajar. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak fakultas dan perguruan tinggi, serta memadukan survei dengan wawancara untuk mendapatkan informasi alasan di balik kendala yang dialami mahasiswa. Analisis inferensial atau desain eksperimen juga diperlukan untuk menguji pengaruh ChatGPT terhadap hasil belajar dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, Fajar, Mochamad Aditya, Mochammad Aldy Supriady, Wildan Ramadhan. "Kecerdasan Buatan: Plagiarisme dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Penggunaan ChatGPT." *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika* 2, no. 2 (2024): 201–9. https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i2.316.

Assegaf, Syaipul, Mara Qonitatillah, Nurlita Nazma Prameswari, Bayu Kurniawan, and Nurul Ratnawati. "The Impact of Use of Chatgpt on Changes in Students' Learning Behavior." *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education* 2, no. 1 (2024): 49–58. https://doi.org/10.26740/ijgsme.v2n1.p49-58.

Bachtiar, Yogi, M Ardiansyah, and Ade Lukman Nulhakim. "ChatGPT Sebagai Alat Pendidikan : " Analisis Pola Penggunaan Dan Efektivitas "." *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)* 2, no. 2 (2024): 74–78.

Bahrin, Bahrin, Ummi Kalsum, Hendro Masril Saputra, and Cindy Nabilla. "Studi Pemanfaatan Aplikasi Chatgpt Oleh Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 748–53. https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2797.

Bhullar, Pritpal Singh, Mahesh Joshi, and Ritesh Chugh. "ChatGPT in Higher Education - a Synthesis of the Literature and a Future Research Agenda." *Education and Information Technologies* 29 (2024): 21501–21522. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12723-x.

Cindy, Nastasya. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Penggunaan ChatGPT Oleh Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Kompetensi Dan Kemandirian." *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntasi* 9, no. 1 (2026): 197–210. https://doi.org/10.57178/atestasi.v9i1.2174.

Crompton, Helen, and Diane Burke. "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field." *TechTrends* 68, no. 2 (2024): 380–392. https://doi.org/10.1007/s11528-024-00939-0.

Darmawan, I Ketut Aria, Supriyadi, and Junaidi. "Analisis Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen): Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Pr." *Jurnal TAMBORA* 8, no. 2 (2024): 10–24. https://doi.org/10.36761/suffix.

El-Ali Al-Waqfi, Mohammed Salem. "Development of a Safety Culture Assessment Tool for Jordanian Enterprises." *International Journal of Safety and Security Engineering* 15, no. 4 (2025): 643–51. https://doi.org/10.18280/ijsse.150402.

Fauzi, Laros Tuhuteru, Ferdinandus Sampe, Abu Muna Almaududi Ausat, and Heliza Rahmania Hatta. "Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 14886–91.

Firdaus, Thoriqi, Rizqoh Mufidah, Rika Nur Hamida, R'maya Inkya Febrianti, and Alvira Eka Rahel Guivara. "Research Trends and the Impact of ChatGPT on Educational Environments." *International Journal of Social Sciences and Education Research* 11, no. 1 (March 22, 2025): 45–62. https://doi.org/10.24289/ijsser.1609741.

Gaol, Manto Lumban, and Theresia Manalu. "Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa." *In Search* 22, no. 1 (2023): 254–59. https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.821.

Haviki, Nando, Siswanto, Novalia, Nuriska Jumaini, and Nurlaili Purnamasari. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 2 (2024): 11–26. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i2.729.

Hayati, Siti Nur, Adelia Firnanda Putri, and Michael Krisna Rudiyanto. "Analisis Penerimaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)." *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 13, no. 3 (2025): 605–17. https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6918.

Izah, Sylvester Chibueze, Ligeiaziba Sylva, and Milan Hait. "Cronbach's Alpha: A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment." *ES Energy and Environment* 23 (2024): 1–14. https://doi.org/10.30919/esee1057.

Jaya, I Ketut Manik Asta, and Ni Nyoman Suastini. "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 21–28. https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28.

Mairisiska, T., and N. Qadariah. "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13, no. 2 (2023): 107–24. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653.

Marpaung, Willi Rahim, Salminawati, and Zaini Dahlan. "Islamic Ethical Literacy in the Use of Artificial Intelligence (AI) for Writing Scientific Articles among First Semester PAI Students at University." *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 14, no. 1 (2026): 472–484. https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9891.

Mertayasa, Komang, Putu Coru Candra Yhani, and Putu Wisnu Saputra. "Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 107–22. https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.213.

Nurliansyah, Fajri Hakim, Prijana Prijana, and Fitri Perdana. "Pengaruh Kualitas Informasi Chatgpt Terhadap Kebutuhan Akademik Mahasiswa: Survei Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 195–208. https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200.

Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2025): 252–74. https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387.

Palayukan, Hersiyati, Hajar Dewantara, Elma Nurjannah, Offiler Pebrian, Sarmilla, and Thariq Al Ayyubi. "Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika." *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* 2, no. 1 (2024): 14–26. https://doi.org/10.61220/voice.v2i1.25.

Peliza, Rahman. "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa." *Remik : Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 8, no. 4 (2024): 1220–29. https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14596.

Pratiwi, Noor Komari, Bambang Yulianto, Mintowati Mintowati, Haris Supratno, Syamsul Sodiq, and Mulyono. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang Dan Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 2727–42. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931.

Rahmah, Siti, and M Ramli. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 479–93.

Ridwan, Wardimansyah, Fitry Purnamasari, Israwati Hamsar, and Andi Asti Handayani. "Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan." *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2024). https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.203.

Rismayanti, Epa, and Ary Purmadi. "Strategi Implementasi Inquiry Learning Model Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Berbantuan ChatGPT." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 28–34. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1740.

Sandu, Raj, Ergun Gide, and Mahmoud Elkhodr. "The Role and Impact of ChatGPT in Educational Practices: Insights from an Australian Higher Education Case Study." *Discover Education* 3, no. 1 (2024). https://doi.org/10.1007/s44217-024-00126-6.

Septiyanti, Nisa Dwi, Muhammad Irfan Luthfi, Monica Cinthya, and Rifqi Abdillah. "Integrasi ChatGPT sebagai Asisten Virtual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pemrograman Web Berbasis Project Based Learning." *Jurnal*

Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI) 5, no. 10 (2025): 3051–3063. https://doi.org/10.52436/1.jpti.1373.

Soelistiyono, Anitiyo, Juhanes, Muryanto Agus Nuswantoro, and Emy Susiatin. "Eksplorasi Penggunaan Artificial Intellgence Berbasis Chat-GPT Pada Produktivitas Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi: Sebuah Study Kualitatif." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 8, no. 4 (2025): 2380–2391. https://doi.org/10.31539/1w2me071.

Stöhr, Christian, Amy Wanyu Ou, and Hans Malmström. "Perceptions and Usage of AI Chatbots among Students in Higher Education across Genders, Academic Levels and Fields of Study." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (December 2024). https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100259.

Supriyono, Agung, Albertus Djoko Lesmono, and Trapsilo Prihandono. "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 134–52. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214.

Tamrin, Muhammad Faridzi, Oktavia Dwi Rossyda, Dedi Kuswandi, dan Muhibuddin Fadhli. "The Effectiveness of Chatgpt as Learning Tools in Supporting Self-Regulated Learning in Students: A Systematic Review." *EDUCATE : Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (January 18, 2025): 127–33. https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18557.

Wahyudinarti, Eka, Andini Rachmatika, and Rika Nurul Ain. "Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Dengan AI: Tinjauan Literatur Di Era Digital." *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9, no. 1 (2025): 488–91. https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12279.

Yakin, Husnul, and Yanti Wirza. "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives." *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 18, no. 2 (2024): 230–43. https://doi.org/10.24036/ld.v18i2.129331.

Zhahira, Yasna Silmi, and Ahmad Nurrohim. "Tabayyun Sebagai Etika Verifikasi Informasi : Analisis Tafsir Tematik QS . Al-Hujurat : 6 Terhadap Disinformasi Di Media Sosial." *AL KARIMA Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10, no. 2 (2026): 391–415. https://doi.org/10.58438/alkarima.v10i2.587.

Zulkarnain Hasibuan, Ade, Munjiat Setiani Asih, Irwanda Syahputra, Cut Alna Fadhilla, Chichi Rizka Gunawan. "Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggaman Menggunakan ChatGPT." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 188–94.